BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan manusia adalah sebuah proses perbaikan kemampuan manusia untuk mengembangkan pilihan dan kesempatan bagi penduduk. Salah satu tolok ukur meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup penduduk. IPM dapat menentukan tingkat pembangunan suatu wilayah atau negara. Salah satu indikator dalam IPM adalah indeks tingkat pendidikan (Juliarini, 2019).

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dan biasanya diukur melalui data rata-rata lama sekolah di wilayah tersebut. Pendidikan sebagai proses budaya akan tumbuh dan berkembang menjadi nilai-nilai dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Melalui pendidikan masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman. Semakin tingginya tingkat pendidikan penduduk atau angkatan kerja di suatu wilayah, maka akan berdampak pada produktivitas angkatan kerja tersebut sehingga kemungkinan untuk terserap oleh lapangan kerja lebih tinggi (Wilis, 2016).

Pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan mengusahakan pembentukan manusia pembangunan yang tinggi mutunya dan mampu mandiri,

serta memberi dorongan bagi perkembangan masyarakat dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional dan kemampuan bangsa untuk dapat bersaing dalam era persaingan global.

Pulau Jawa merupakan pusat perekonomian dan pembangunan ekonomi di Indonesia, kegiatan perekonomian di Pulau Jawa didukung dengan pembangunan infrastruktur yang masif tidak terkecuali sarana prasarana pendidikan seperti sekolah, akses jalan, dan penunjang pendidikan lainnya. Hal ini dapat mendorong pembangunan manusia di Pulau Jawa. Berikut Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa selama tahun 2018-2020.

Grafik 1. 1 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2018-2020 (Indeks)

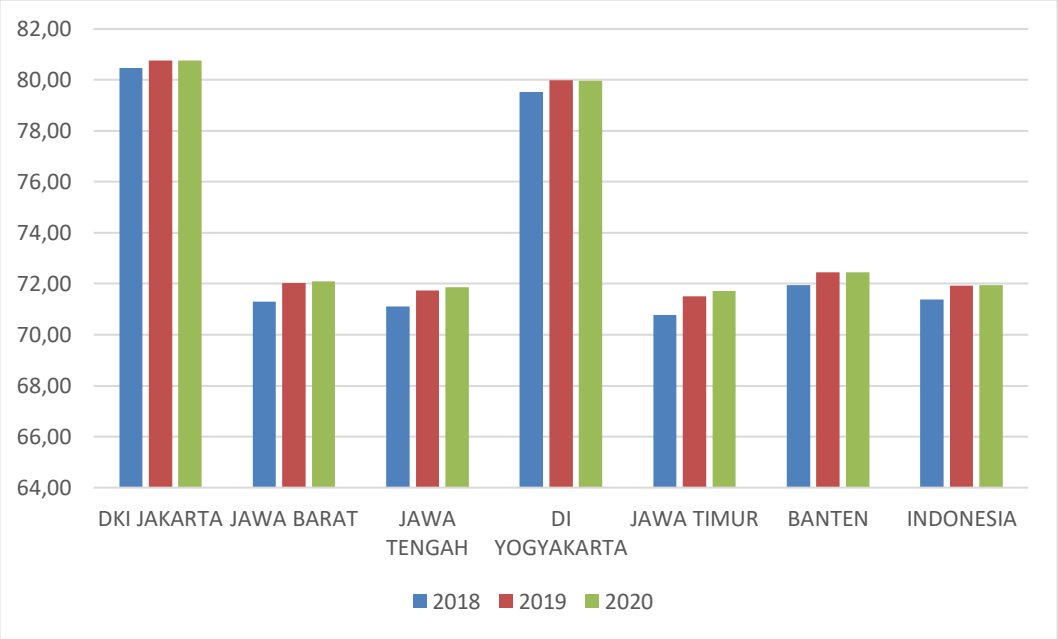

Sumber: BPS, diolah

Grafik 1-1 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa serta Indonesia. DKI Jakarta sebagai ibukota negara dan merupakan pusat perekonomian menjadi daerah dengan IPM tertinggi. Hal ini di dukung dengan pembangunan sekolah-sekolah baik sekolah dasar, menengah, dan

perguruan tinggi di DKI Jakarta. IPM di DKI Jakarta mencapai yang tertinggi di tahun 2020 di mana IPM di wilayah tersebut mencapai 80,77. Di posisi kedua ada Provinsi D. I. Yogyakarta yang merupakan daerah yang terkenal dengan kota pelajar, di mana fasilitas pendidikan sangat banyak yang mengakibatkan IPM di Yogyakarta cenderung tinggi. Sementara itu, wilayah-wilayah lainnya memiliki IPM yang tergolong rendah serta menunjukkan kondisi pembangunan manusia di Indonesia pada umumnya. Rendahnya IPM di provinsi-provinsi tersebut serta Indonesia secara keseluruhan ini disebabkan pembangunan infrastruktur yang belum merata di beberapa wilayahnya. Kondisi geografis dan sulitnya akses jalan menjadi penyebab ketidakmerataan pembangunan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi IPM adalah upah minimum. Keterkaitan antara tingkat pendidikan dan upah minimum adalah saat upah naik maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Hal ini akan mempermudah masyarakat untuk memberikan fasilitas pendidikan terhadap anak atau mereka yang menjadi tanggung jawab mereka. Sehingga pada akhirnya pilihan untuk menempuh pendidikan lebih beragam dan tingkat pendidikan juga akan meningkat (Ganie, 2017). Grafik 1-2 memperlihatkan Upah Minimum Regional (UMR) enam Provinsi di Pulau Jawa tahun 2018-2020. Dalam Grafik tersebut terlihat bahwa UMR DKI Jakarta sebagai ibukota negara dan merupakan pusat pemerintahan maupun perekonomian nasional memiliki upah di atas rata-rata jika dibandingkan dengan wilayah lain. Pada tahun 2020 UMR sebesar Rp. 4.276.350,- dan merupakan yang tertinggi. Sedangkan untuk wilayah lainnya, UMR cenderung lebih rendah karena

kegiatan perekonomian biasanya lebih terpusat di beberapa Kota/Kabupaten yang memiliki sektor-sektor unggulan ataupun ibukota Provinsi tersebut.

Grafik 1. 2 Upah Minimum Regional di Pulau Jawa Tahun 2018-2020 (Rupiah)

Sumber: BPS, diolah

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan adalah penanaman modal asing (PMA). PMA merupakan arus modal dari investor asing yang di investasikan di wilayah-wilayah Indonesia. PMA secara langsung dapat meningkatkan produksi dan menunjang perekonomian. Selanjutnya, kegiatan investasi dari asing ini akan menciptakan iklim perekonomian yang positif dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tujuan investasi. Dengan demikian, pendapatan masyarakat akan meningkat dan masyarakat akan mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Masiku et al., 2017). Grafik 1-3 menunjukkan perkembangan aliran PMA enam Provinsi di Pulau Jawa selama tahun 2018-2020.

Tabel 1. 1 Penanaman Modal Asing di Pulau Jawa Tahun 2018-2020 (US$)

Provinsi	2018	2019	2020
DKI JAKARTA	4.857.730,9	4.122.998,1	3.613.262,5
JAWA BARAT	5.573.520,1	5.881.045,4	4.793.707,2
JAWA TENGAH	2.372.703,3	2.723.240,2	1.363.635,0
D I YOGYAKARTA	81.342,0	14.629,8	9.722,7
JAWA TIMUR	1.333.380,3	866.281,6	1.575.459,8
BANTEN	2.827.275,4	1.868.178,5	2.143.559,2

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel 1-1, terlihat bahwa Provinsi Yogyakarta dengan luas wilayah terkecil memiliki jumlah PMA jauh di bawah rata-rata Provinsi lainnya. Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut lebih berpusat pada sektor pendidikan dan dengan luas wilayah yang cenderung lebih kecil maka aktivitas ekonomi juga lebih sedikit. Sementara Provinsi Jawa Barat dengan beberapa wilayah unggulan di sektor industri memiliki aliran investasi asing yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lain.

Selain upah minimum dan investasi asing, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri juga berkaitan erat dengan tingkat pendidikan. Karakteristik wilayah-wilayah di Pulau Jawa yang sebagian besar pendapatannya bergantung pada sektor industri merupakan alasan utama tingkat pendidikan dipengaruhi PDRB sektor industri. Sektor industri baik kecil, sedang, dan besar banyak menyerap angkatan kerja serta menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Naiknya PDRB sektor industri menandakan pendapatan masyarakat juga meningkat dan masyarakat akan memiliki uang lebih untuk dialokasikan ke biaya pendidikan (Rakhmadhani, 2018). Berikut data PDRB sektor industri enam Provinsi di Pulau Jawa tahun 2018-2020.

Grafik 1. 3 PDRB Sektor Industri Menurut Harga Konstan 2010 Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2020 (Miliar Rupiah)

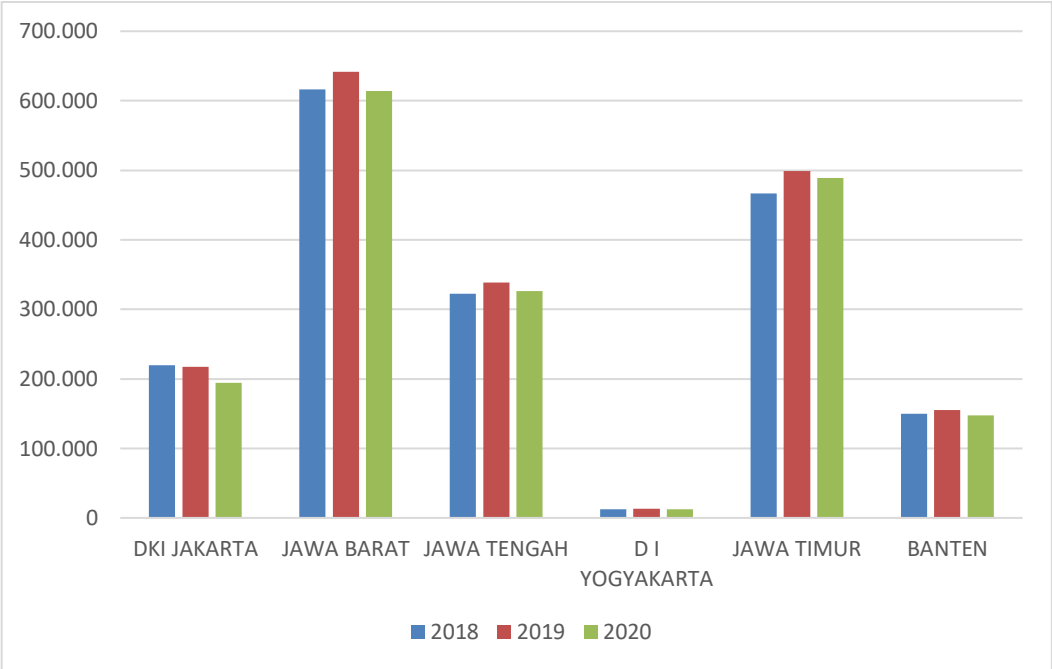

Sumber: BPS, diolah

Dari Grafik di atas terlihat bahwa Provinsi Jawa Barat dengan beberapa wilayahnya yang unggul dalam sektor industri seperti di Bekasi, Karawang, dan Bogor memiliki PDRB yang lebih besar. Tahun 2019 Jawa Barat mencatatkan PDRB di sektor industri sebesar 641.352 miliar rupiah dan merupakan yang tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar dan tidak banyak sektor industri yang beroperasi di wilayah tersebut membuat PDRB sektor industrinya sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menjadikan penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh upah minimum, investasi asing, dan PDRB sektor industri terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten atau Kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten atau Kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020.
2. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020.
3. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan informasi dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa melalui peningkatan UMK, penanaman modal asing, dan PDRB sektor industri. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan menjadi evaluasi bagi pemangku kebijakan dalam penentuan upah minimum setiap tahunnya agar masyarakat lebih mudah dalam mengakses pendidikan dengan upah yang layak serta dapat meningkatkan pembangunan manusia di Pulau Jawa.

E. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020 adalah model analisis regresi data panel dengan model ekonometrik (estimator) sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$\widehat{logIPM}_{it} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1\, logUMK_{it} + \hat{\beta}_2\, logPMA_{it} + \hat{\beta}_3\, logPDRB_{it} + \hat{\varepsilon}_{it}$$

Keterangan:

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
FDI`	= Penanaman Modal Asing (US$)
PDRB	= PDRB Sektor Industri (Milyar Rupiah)
log	= Operator Logaritma
ε	= *Error term* (faktor kesalahan)
$\hat{\beta}_0$	= Konstanta
$\hat{\beta}_1 \ldots \hat{\beta}_3$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Observasi ke i
t	= tahun ke t

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data serta diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain penelitian terdahulu dan landasan teori yang terkait pokok pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, pembahasan tentang alat dan model analisis berserta langkah-langkah estimasi dan uji pendukungnya, jenis data dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis deskriptif data penelitian, hasil estimasi penelitian, intepretasi pengaruh variabel independen, dan di akhiri dengan intepretasi ekonomi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan umtuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan mendatang.